

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo. Aspek-aspek penerjemahan kalimat majemuk dalam novel terjemahan tersebut yang akan penulis coba teliti adalah:

1. Kesepadanan penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo;
2. Strategi penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo;
3. Keakuratan penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo;
4. Keberterimaan penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo; dan

5. Keterbacaan penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian analisis isi. Karena berupa analisis isi, penelitian ini hanya memerlukan novel “Wuthering Height” karya Emily Bronte yang versi aslinya (dalam bahasa Inggris), novel terjemahan ke dalam bahasa Indonesianya yang berjudul “Wuthering Height” oleh A. Rahartati Bambang Haryo, serta buku-buku referensi untuk kajian teoretiknya. Oleh karena itu, tempat penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan penulis di antaranya dilakukan di rumah, perpustakaan kampus UNJ, dan perpustakaan kantor PUSTEKKOM Kemdikbud. Sementara itu, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu bulan Februari 2013 sampai dengan Maret 2014.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah terjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo. Pengalaman pribadi penulis, yang pernah mendengarkan pendapat dari sebagian rekan penulis tentang buku-buku terjemahan dari

bahasa asing (baca: bahasa Inggris) yang kadang-kadang kurang bisa dipahami kalimat-kalimatnya yang panjang (baca: kalimat majemuk), telah menggugah minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam sebuah novel terjemahan.

Setelah melakukan pencarian selama beberapa waktu, penulis akhirnya menemukan sebuah novel terjemahan yang ceritanya menarik minat penulis dan karakter kalimat-kalimat di dalam novelnya sesuai dengan subjek yang akan diteliti oleh penulis. Banyak sekali terdapat kalimat yang panjang-panjang di dalam novel aslinya. Kalimat-kalimat itu termasuk ke dalam kategori kalimat majemuk, yang muncul dalam varian-variannya. Ketertaikan penulis untuk melakukan penelitian ini juga dikarenakan penulis melihat fenomena penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo yang cenderung memecah satu kalimat majemuk yang panjang menjadi beberapa kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

“Wuthering Height” adalah sebuah novel karya Emily Bronte, seorang penulis yang lahir di Yorkshire, Inggris pada tanggal 30 Juli 1818. Emily Bronte sejatinya lebih banyak menulis puisi, dan “Wuthering Height” adalah satu-satunya novel yang ia tulis pada tahun 1847, satu tahun sebelum kematiannya. Meskipun menjadi satu-satunya novel yang ia tulis, “Wuthering

Height” ini mendapat banyak kritikan karena nuansanya yang terlampau gelap, penuh kekerasan, dan tidak biasa pada masanya.

Kisah dalam novel ini adalah tentang kisah percintaan yang tidak sampai antara Catherine Earnshaw dan Heatcliff. Catherine Earnshaw yang cantik jelita adalah seorang gadis dari keluarga bangsawan di Inggris, sedangkan Heatcliff adalah seorang pria berkulit hitam yang tidak jelas asal-usulnya. Heatcliff adalah seorang pria yang dulunya diadopsi oleh Tuan Earnshaw (ayah Catherine Earnshaw). Tuan Earnshaw sangat sayang kepada Heatcliff, meskipun dia hanyalah seorang anak angkat. Tidak lama setelah mengadopsi Heatcliff menjadi bagian dari keluarganya, Tuan Earnshaw meninggal dunia, menyusul sang istri yang sudah lebih dulu meninggalkannya. Kemudian tinggalah Catherine Earnshaw dan kakaknya yaitu Hindley Earnshaw serta Heatcliff.

Cinta tumbuh di hati Catherine Earnshaw dan Heatcliff. Namun hal ini ditolak mentah-mentah oleh Hindley Earnshaw yang menganggap bahwa Heatcliff tidak layak menjadi suami dari Catherine. Dengan segala upayanya, akhirnya Hindley berhasil memisahkan cinta di antara mereka, dan menjodohkan Catherine dengan seorang anak bangsawan. Hal inilah yang menyebabkan Heatcliff memendam rasa dendam yang teramat sangat, dan akhirnya menyebabkan dia berperilaku keras dan kejam dalam membalaskan dendamnya di kemudian hari.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengeksplorasi penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel terjemahan “Wuthering Height” karya Emily Bronte. Eksplorasi yang ingin dilakukan oleh peneliti ini lebih berorientasi kepada kualitas penerjemahan tersebut, bukan pada seberapa sering penerjemahan itu dilakukan. Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas hubungan, tindakan, situasi atau materi¹. Sementara Creswell menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian tertentu yang harus dibangun berdasarkan elmen berikut ini²:

1. sebuah eksplorasi tentang permasalahan yang akan diteliti, di mana pengetahuan mengenai permasalahan yang akan diteliti itu masih sedikit;
2. sebuah pemahaman yang detail mengenai fenomena sentral.

Metode yang diterapkan untuk penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi adalah sebuah metode atau teknik yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia dalam sebuah cara yang tidak

¹ Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), h. 430.

² John W. Creswell, *Educational Research – Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2008), h. 51.

langsung, melalui sebuah analisis terhadap komunikasi mereka³. Buku teks, esai, koran, novel, artikel, buku resep, lagu, pidato politik, iklan, gambar adalah contoh-contoh produk yang dihasilkan oleh manusia yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian dengan metode analisis isi. Sementara itu, Berelson mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif⁴.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi tahap-tahap berikut ini:

1. Persiapan

- menentukan topik penelitian: penerjemahan kalimat majemuk dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia;
- menentukan subjek penelitian: novel terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang berjudul “Wuthering Height” karya Emily Bronte;
- menentukan objek penelitian: penerjemahan kalimat majemuk dari novel berbahasa Inggris yang berjudul “Wuthering Height” karya Emily Bronte ke dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh A. Rahartati Bambang Haryo;

³ Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *op. cit.*, h. 483.

⁴ Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 97.

- menentukan pendekatan dan metode penelitian: pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi;
- menentukan variabel penelitian: kesepadanan, strategi, keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan penerjemahan;
- menyusun pengkategorian objek penelitian: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk setara bertingkat; dan,
- menyusun kajian teoretik untuk mendukung penelitian dengan metode analisis isi.

2. Pelaksanaan Penelitian

- menentukan sampel dari objek penelitian: penulis menentukan sampel penelitian diambil dari lima bab pertama dalam novel, masing-masing kategori akan diambil dua sampel pada tiap bab-nya; dan,
- melakukan observasi terhadap sampel: penulis melakukan analisis terhadap semua sampel penelitian sehingga diperoleh pemahaman mengenai kesepadanan, strategi, keakuratan, keberterimaan, serta keterbacaan terjemahannya.

3. Pelaporan

- Penyusunan laporan penelitian: penyusunan tesis sebagai sebuah laporan tertulis atas penelitian yang telah penulis lakukan.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk – baik setara, bertingkat ataupun setara-bertingkat – dalam bahasa Inggris dan kalimat terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar/ahli dari bidang yang relevan dengan tema penelitian ini untuk dijadikan landasan teoritik yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel berbahasa Inggris dengan judul “Wuthering Height” karya Emily Bronte yang diterbitkan oleh *Random House Inc.* (New York) pada tahun 2000 dan novel terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan judul yang sama, yaitu “Wuthering Height” oleh A. Rahartati Bambang Haryo yang diterbitkan oleh Qanita – PT Mizan Pustaka edisi tahun 2011 cetakan ke-2. Data primer yang berupa kalimat majemuk berbahasa Inggris dalam novel bahasa Inggris “Wuthering Height” ini juga disebut sebagai teks bahasa sumber (BSu), sedangkan data primer yang

merupakan kalimat terjemahannya dalam bahasa Indonesia disebut sebagai teks bahasa sasaran atau BSa.

- b. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai buku yang memuat teori yang relevan dengan tema penelitian ini, dan juga dari berbagai *website*.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data atau objek penelitian, penulis kemudian melakukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang diteliti:

1. Observasi

Langkah awal adalah observasi atau pengamatan terhadap data atau objek penelitian yaitu, kalimat majemuk dalam novel terjemahan berjudul “Wuthering Height” karya Emily Bronte yang diterjemahkan oleh A. Rahartati Bambang Haryo. Namun demikian, tidak semua data diteliti. Hanya sebagian data saja yang diteliti. Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan untuk memilih sebagian populasi data yang diteliti adalah metode sampel data non-probabilitas. Dengan metode ini, kelompok-kelompok data tertentu dipilih untuk dapat merefleksikan populasi secara keseluruhan⁵. Metode pemilihan kelompok

⁵ Jane Ritchie, Jane Lewis dan Gillian Elam, “*Designing and Selecting Samples*” dalam *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*, ed. Jane Ritchie dan Jane Lewis (London: SAGE Publications Ltd., 2003), h. 77-80.

data yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan *purposive sampling*. Dari beberapa jenis teknik dalam metode *purposive sampling* ini, penulis memilih jenis *typical case sampling*, yaitu bahwa kelompok data yang penulis pilih memiliki karakteristik tertentu yang dapat merefleksikan populasi data secara keseluruhan. Penulis memilih lima bab awal dari novel, dan kemudian di tiap bab tersebut dipilih secara acak: dua kalimat majemuk setara, dua kalimat majemuk bertingkat, dan dua kalimat majemuk setara bertingkat. Dipilihnya lima bab awal ini adalah didasarkan pada pandangan bahwa penulisan novel biasanya lebih ekspresif di bagian awal. Jadi kalimat-kalimatnya akan lebih kaya dan beragam. Selain itu, lima bab awal ini relatif memiliki lebih banyak kalimat majemuk yang menjadi fokus penelitian sehingga bisa merefleksikan populasi data secara keseluruhan.

2. Tinjauan Pustaka

Untuk menentukan data beserta variabel dan kategorinya, penulis mencari berbagai informasi atau teori yang relevan untuk melakukan penelitian analisis isi ini.

G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. membaca teks bahasa sumber (BSu) dan teks bahasa sasaran (BSa) atau terjemahannya, yaitu kalimat majemuk yang menjadi sampel dalam penelitian ini;
2. menentukan bentuk kesepadanan antara kalimat majemuk dalam teks bahasa sumber (BSu) dengan terjemahannya dalam teks bahasa sasaran (BSa);
3. mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan pada tiap-tiap kalimat;
4. mengelompokkan dan menghitung frekuensi masing-masing strategi penerjemahan yang digunakan untuk tiap kategori kalimat majemuknya; dan,
5. melakukan analisis keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan teks terjemahannya.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang wajib agar hasil penelitian itu bisa diakui sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis melakukan beberapa langkah dalam upayanya untuk menciptakan keabsahan data dalam penelitian ini. Keabsahan data dalam penelitian meliputi empat aspek. Langkah tertentu ditujukan untuk aspek tertentu dalam kerangka keabsahan data penelitian ini. Aspek-aspek keabsahan data dalam penelitian adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas diartikan sebagai suatu perihal yang dapat dipercaya. Untuk menghasilkan data dan analisis yang dapat dipercaya, penulis melakukan pengamatan secara teliti, hati-hati, cermat dan mendalam terhadap teori-teori yang relevan dari berbagai buku atau literatur baik cetak maupun elektronik untuk digunakan sebagai acuan analisis dalam penelitian ini dan terhadap data yang akan diteliti. Selain itu, pada tahap analisis pun, penulis menghubungkan acuan-acuan yang ada di dalam kajian teoretik dengan data yang diteliti, mulai dari bentuk kesepadanan, strategi, keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan secara teliti, hati-hati, dan cermat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dimaksudkan agar hasil dari sebuah penelitian kualitatif bisa digeneralisasikan dan ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Ini berarti bahwa temuan-temuan mengenai kesepadanan, strategi, keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan penerjemahan kalimat majemuk bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel "Wuthering Height" karya Emily Bronte ini bisa diterapkan oleh penerjemah-penerjemah lain yang akan melakukan penerjemahan karya sastra novel dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, terutama untuk kalimat-kalimat majemuknya (kalimat yang relatif panjang atau kompleks). Untuk mendukung terciptanya hasil penelitian memiliki transferabilitas, penulis

berupaya menyusun laporan temuan penelitian secara sistematis dan jelas.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah keterikatan. Dalam penelitian ini, dependabilitas dimaknai sebagai keterikatan data penelitian pada sebuah konteks yang melatarbelakanginya. Di sini, penulis berusaha menyelami pemikiran penerjemah dalam menerjemahkan sebuah data kalimat majemuk bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel “Wuthering Height” karya Emily Bronte dan juga berusaha memahami konteks yang melatarbelakangi data kalimat majemuk tersebut. Kemudian, penulis berusaha mendeskripsikannya dengan jelas.

4. Konfirmabilitas

Tingkat konfirmabilitas hasil sebuah penelitian ditentukan oleh keberhasilan pengecekan oleh orang lain. Selain melakukan konsultasi dengan dosen-dosen pembimbing, untuk mendapatkan konfirmabilitas hasil penelitian yang baik, penulis juga melakukan diskusi ataupun wawancara dengan beberapa rekan kuliah tentang kajian teoretik maupun data penelitian dan analisisnya. Dari hasil konsultasi dengan dosen-dosen pembimbing serta diskusi dan wawancara dengan beberapa rekan kuliah itu, didapatkan penguatan terhadap teori yang digunakan sebagai alat analisis serta perbaikan pada bagian-bagian yang kurang tepat.